

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih seperti sekarang ini, tentu perlu didampingi oleh pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Salah satunya pengembangan kualitas pendidikan karena pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu pengembangan dan perbaikan pendidikan secara tepat, berkesinambungan dan terarah secara terus menerus pada semua aspek menjadi hal yang sangat perlu untuk ditingkatkan sebagai antisipasi kepentingan masa depan guna mencapai kejayaan bangsa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, BAB II, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pemerintah telah mengatur dan mengarahkan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan hidup bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, diantaranya adalah meningkatkan anggaran pendidikan yaitu 20% APBN,

meningkatkan profesionalisasi guru yang melalui penataran dan pelatihan–pelatihan (PP RI No. 74 Tahun 2005), menambah sarana dan prasarana untuk mendukung keoptimalan kegiatan belajar mengajar (PP RI No. 2005), serta pengembangan kurikulum yakni dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), serta kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan serta keterampilan peserta didik.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas SDM Indonesia, pemerintah telah mengatur suatu sistem pendidikan Indonesia dalam UUSPN (Undang–Undang Sistem pendidikan Nasional). Dalam pasal 15, ditegaskan bahwa SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas.

Tentu untuk mencapai lulusan yang terampil dan berkualitas yang sesuai dengan amanah UUSPN, SMK memiliki berbagai mata pelajaran dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. SMK N 2 Binjai sebagai lembaga pendidikan formal tentunya mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas.

Gambar teknik adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman serius, memiliki inovasi dan kreativitas yang tinggi. Hal ini karena dalam belajar gambar teknik dibutuhkan suatu keahlian berfikir dan menganalisa sebuah rancangan bangunan ataupun sebuah mesin. Untuk alasan ini, perlunya keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap proses pembelajaran menggambar teknik, agar siswa lebih mudah memahami, dan bukan hanya menerima informasi dari guru.

Hal ini terbukti, dengan adanya observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 2 Binjai, khususnya dalam mata pelajaran Gambar Teknik, dimana proses pembelajaran yang masih terbilang terpusat pada guru. Dimana guru masih sering menggunakan metode pembelajaran yang seperti ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran ini cenderung membosankan dan kurang menarik sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi vakum, dan pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas.

Dari hasil observasi penulis pada tanggal 03 Agustus 2018 di SMK Negeri 2 Binjai diperoleh hasil nilai ujian menggambar teknik kelas X Teknik Pengelasan pada tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan 96,55 % siswa yang mencapai nilai 70–79 atau sekitar 56 orang, 3,44 % siswa yang mencapai nilai 80–82 atau sekitar 2 orang, dan 1,72 mencapai nilai 83–90 keatas. Pada tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan 96,55 % siswa yang mencapai nilai 70-79 atau sekitar 56 orang, dan 3,44 % mencapai nilai 80-90 atau sekitar 2 orang, dan selama dua tahun terakhir tidak ada yang mencapai nilai 90 keatas. Dengan nilai KKM mata pelajaran menggambar teknik adalah 70. Hal ini tentu belum menunjukkan harapan dari tuntutan kurikulum sistem pendidikan nasional.

Menurut Ani (2003), kemerosotan pendidikan bukan seolah-olah hanya diakibatkan oleh kurikulum yang kurang baik, tetapi juga kurangnya kemampuan profesinalisme guru dan keenggan belajar siswa. Profesinalisme menekankan kepada kemampuan manajemen beserta strategi pembelajaran. Penggunaan strategi yang tepat akan mengajak siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran Tutor Sebaya. Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karir, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar peserta didik. Peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru).

Pembelajaran Tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh gurudan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan Tutor Sebaya pembelajaran berfokus pada siswa sehingga menjadi lebih menarik dan aktif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Siswa kurang aktif di dalam proses pembelajaran.
2. Ketersediaan fasilitas belajar menggambar teknik masih kurang memadai.

3. Motivasi belajar siswa yang kurang.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar belum sesuai dengan karakteristik menggambar teknik.
5. Pembelajaran dengan model *problem based learning* dan tutor sebaya belum diterapkan dalam proses pembelajaran..

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka fokus penelitian ini dibatasi hanya pada lingkup pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik kelas X SMK Negeri 2 Binjai.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar Menggambar Teknik yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar menggambar teknik siswa kelas X semester ganjil di SMK Negeri2 Binjai pada pokok bahasan Pengenalan jenis gambar proyeksi (Gambar Piktorial).

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan identifikasi, pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pembelajaran Tutor Sebaya memberi

pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Menggambar Teknik siswa kelas X SMK Negeri 2 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran yang berkaitan dengan hasil belajar Menggambar Teknik dengan pembelajaran *Problem Based Learning* dan Pembelajaran Tutor Sebaya.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar serta memperoleh hasil belajar siswa agar lebih baik, membantu guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa agar lebih aktif, menambah khasan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi yang dapat digunakan oleh guru mata pelajaran yang lain.